

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyuasin adalah kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Banyuasin merupakan pemekaran dari Kabupaten Musi Banyuasin yang terbentuk berdasarkan UU No. 6 Tahun 2002. Nama Banyuasin berasal dari Sungai yang melintasi wilayah Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Musi Banyuasin. Kabupaten Banyuasin memiliki berbagai macam kesenian tradisional maupun kreasi yang berkembang di seluruh wilayah Banyuasin, seperti seni tari, seni musik, dan seni teater. Seni tari yang ada di Banyuasin terdiri dari tari *Betangas*, tari Persembahan *Sedulang Setudung*, tari *Munai Serapah*, tari *Ngundang*, tari *Milok Sambatan*, tari *Pegi Mantang*, tari *Burung Kuaw*, tari *Manyau* dan sebagainya. Adapun seni musik yang ada di Banyuasin seperti *Serambe* Banyuasin dan *Tembang Batanghari 9*. Seni teater di Banyuasin berupa Film Tradisi yang bercerita mengenai budaya asli Banyuasin. Film Tradisi sering diperankan oleh anak-anak muda atau beberapa sekolah sebagai ekstrakurikuler.

Beragam kesenian dan kebudayaan yang ada di kabupaten Banyuasin mengalami tantangan untuk mempertahankan bentuk dan nilai yang dimiliki dalam wujud asli, seiring dengan perkembangan zaman. Era sekarang banyak sekali tari kreasi yang bermunculan. Tari kreasi dikembangkan dari pola-pola

tradisi, dengan mempertahankan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tari kreasi yang diciptakan oleh Raden Gunawan berasal dari tradisi turun temurun dilakukan oleh masyarakat Banyuasin, yaitu tradisi *Ngundang*. *Ngundang* sebagai persembahan seni untuk merayakan persedekahan dan kebersamaan di Bumi *Sedulang Setudung*. Tradisi tersebut membuat terciptanya tari kreasi *Ngundang* yang menjadi simbol rasa syukur dan kebersamaan dalam menghadapi peristiwa penting seperti persedekahan atau hajatan.

Merujuk pada perkembangan budaya tersebut, diperlukan upaya lanjut untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap budaya lokal khususnya tradisi *Ngundang*, yang dikemas dalam bentuk tari kreasi agar tidak tenggelam oleh kekuatan luar. Seiring kemajuan zaman, maka harus berupaya memperkenalkan tari kreasi yang berpijak pada pola tradisi melalui beberapa strategi kebudayaan.

Tari *Ngundang* terinspirasi dari kebiasaan masyarakat Banyuasin setiap mengadakan pesta, acara, dan hajatan mengundang dari rumah ke rumah. Pada zaman dahulu belum ada kertas, jadi orang mengundang secara langsung ke rumah. Perempuan *Ngundang* memakai kebaya dan kerudung, sedangkan laki-laki memakai kain di atas lutut. Tari *Ngundang* menceritakan kebiasaan masyarakat Banyuasin dalam mengumpulkan sanak saudara untuk menghadiri dan membantu acara hajatan atau persedekahan. Raden Gunawan memiliki visi untuk merayakan nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan rasa syukur melalui sebuah gerakan tari yang indah. Tari *Ngundang* memiliki keunikan tersendiri pada gerak *Ngundang* yang menggambarkan seseorang mengundang tamu

dengan ramah dan hangat, menunjukkan keramahan dan sikap terbuka masyarakat Banyuasin.

Tari kreasi *Ngundang* merupakan variasi dari tradisi turun-temurun yang memiliki dampak positif bagi masyarakat. Selain sebagai hiburan dan sarana ekspresi diri, juga berperan dalam melestarikan budaya lokal dan mendorong inovasi seni. Tari *Ngundang* menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan inovasi baru, membantu mempertahankan warisan budaya, seperti gerakan, iringan musik, kostum, dan tata rias, serta mencerminkan nilai-nilai, tradisi dan sejarah masyarakat setempat, sehingga menjadi media untuk memperkenalkan dan melestarikan identitas budaya. Pergelaran tari *Ngundang* meningkatkan daya tarik suatu daerah dalam kegiatan budaya, tari *Ngundang* memberikan kesempatan bagi penari untuk mengekspresikan diri melalui interpretasi gerakan dan menjadi media untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu, seperti nilai-nilai sosial atau pesan moral.

Raden Gunawan merupakan seniman yang berasal dari kabupaten Banyuasin, beliau adalah seorang Pensiunan Aparatur Sipil Negara (ASN). Aktif sebagai pencipta lagu daerah Banyuasin dan merupakan seorang koreografer. Salah satu karyanya paling dikenal adalah Tari “Persembahan *Sedulang Setudung*”. Tarian yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuasin sebagai tari resmi untuk menyambut tamu-tamu penting yang hadir di kabupaten Banyuasin. Raden Gunawan juga menciptakan tari *Ngundang* sebagai salah satu tari kreasi yang ada di Banyuasin.

Bentuk penyajian terdiri dari dua kata, yaitu bentuk berarti wujud dan penyajian berarti proses atau cara menyajikan sesuatu. Bentuk penyajian adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang melibatkan elemen-elemen dasar tari yang telah diatur dan ditata sedemikian rupa. Tari sebagai objek dapat dikaji dan dianalisis secara utuh atau secara keseluruhan dan bisa dikaji secara perbagian. Tari yang dikaji secara utuh terdapat elemen-elemen koreografi di dalamnya. Elemen-elemen tersebut terdiri dari gerak tari, pola lantai, tata iringan, tata rias, tata busana, penari, dan tempat pertunjukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat tari *Ngundang* sebagai kajian penelitian karena memiliki keunikan tersendiri pada gerak *Ngundang*, yang menggambarkan seseorang mengundang tamu dengan ramah dan hangat, menunjukkan keramahan, dan sikap terbuka masyarakat Banyuasin. Beberapa kajian penelitian belum ditemukan yang berfokus pada penelitian tari *Ngundang*. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian “**Bentuk Penyajian Tari *Ngundang* Karya Raden Gunawan Di Kabupaten Banyuasin**”.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian adalah Bentuk Penyajian Tari *Ngundang* Karya Raden Gunawan Di Kabupaten Banyuasin.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Subfokus penelitian adalah Bentuk Penyajian Tari *Ngundang* meliputi elemen-elemen bentuk penyajian dengan teori Y. Sumandiyo Hadi yaitu gerak tari, pola lantai, tata iringan, tata rias, tata busana, penari, dan tempat pertunjukan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus, dan subfokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Bentuk Penyajian Tari *Ngundang* Karya Raden Gunawan Di Kabupaten Banyuasin?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari *Ngundang* Karya Raden Gunawan Di Kabupaten Banyuasin.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

- a) Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas, sehingga bisa dijadikan pengalaman yang berguna di masa sekarang dan masa akan datang.
- b) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata diharapkan hasil penelitian sebagai dokumentasi dalam bentuk arsip yang diperuntukkan bagi pemerintah kabupaten Banyuasin.

- c) Masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan minat generasi muda untuk mencintai dan melestarikan kebudayaan tari *Ngundang* di kabupaten Banyuasin.

1.5.2 Manfaat Teoritis

- a) Institusi Pendidikan diharapkan dapat menambah jenis tarian yang dijadikan sebagai materi pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik.
- b) Peneliti berharap agar penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan di bidang seni tari.
- c) Peneliti berharap agar penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.